

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pondok pesantren Asy-Syafi'iyah di Pimpin Oleh KH. Ahmad. Syafe'i beliau merupakan pemegang kewenangan dari segala keputusan terkait pengelolaan pondok pesantren. Sebagai Pimpinan Pondok Pesantren, beliau berperan dalam berbagai hal terkait pondok pesantren dan pengembangan masyarakat sekitar pesantren. Keberadaan seorang kyai sebagai pemimpin pesantren salafiyah, ditinjau dari tugas dan fungsinya dapat dinilai sebagai fenomena kepemimpinan yang unik.

Legitimasi kepemimpinan seorang kyai secara langsung diperoleh dari masyarakat yang menilai tidak saja dari segi keahlian ilmu-ilmu agama serta banyaknya murid seorang kyai melainkan dinilai pula dari kewibawaan yang bersumber dari ilmu. Aboebakar Atjeh dalam Steenbrink mengemukakan bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan seseorang menjadi kyai adalah : 1). Pengetahuan, 2). Keshalehan, 3). Keturunan dan 4). Jumlah muridnya (Steenbrink,1974:109).

Beliau juga menjadi bagian dari Da'I KAMTIBMAS Polres Bandung (No.reg R/061/IX/2007/ Res Bandung) yang mana Kyai menjadi mitra dari kepolisian dalam mengontrol dan menjadi mediator keamanan masyarakat terkait keberadaan kejahatan dan penyimpangan di masyarakat. sentral sekaligus aktor intelektual pesantren. Kyai adalah pemimpin nonformal sekaligus pemimpin spiritual, dan posisinya sangat dekat dengan kelompok-kelompok masyarakat lapisan bawah di desa-desa. Sebagai pemimpin masyarakat.

Kyai memiliki jemaah komunitas dan masa yang di ikat oleh hubungan keguyuban yang erat dan ikatan budaya *paternalistic*. Petuah-petuahnyanya selalu di dengar, diikuti dan dilaksanakan oleh jemaah, komunitas dan masa yang di pimpinnya. Jelasnya, kyai menjadi

seorang yang di tuakan oleh masyarakat terutama masyarakat desa (Qomar,tt:29). Kyai adalah tokoh kharismatik yang diyakini memiliki pengetahuan agama yang luas sebagai pemimpin sekaligus pemilik (Muthohar,2007:103).

Kyai memerankan peran sentral di Pondok Pesantren, dialah pemegang otoritas dan penentuan segala macam kebijakan di lingkungan pesantrennya, maka kyai di tuntut harus bisa menganalisis semua problema di sekitarnya. Kepemimpinan strategi pengasuh pesantren juga di tunjukan oleh kemampuan menetapkan prioritas isu-isu strategis, pengasuh pesantren harus aktif menyimak perkembangan global sehingga mampu mengidentifikasi segala macam hal. Kyai pendiri sebuah pondok pesantren akan hidup berinteraksi dengan masyarakat sekitar dan masyarakat pun merasa memilikinya (Mahmud, 2011:288). Begitu pula di Pondok Pesantren Asy Syafi'iyah, kedudukan kyai di pesantren bukan sekedar memberikan ilmunya kepada para santri, tetapi juga berperan sebagai tokoh nonformal yang ucapan-ucapan serta perilakunya akan di contoh oleh masyarakat sekitarnya.

KH. Ahmad. Syafe'i selain menjadi sosok Pimpinan Pesantren, beliau juga berperan dalam pengembangan masyarakat terutama dalam pengembangan pendidikan di masyarakat. Beliau secara mengadakan pengajian di masyarakat sekitar sejak tahun 1965 untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang agama. Beliau mengadakan pengajian ke berbagai wilayah, dan melakukan pengajian rutin di sekitar pondok pesantren di daerah Kampung Ciseureuh, Kampung Bangkonol, Kampung Cilame, Pasir Gelap dan kantor Kepala desa secara bergiliran setiap hari sejak tahun 1965 (Sumber : Jadwal Pengajian KH. Abd. Syafe'i Tahun 2013).

Kepemimpinan kyai di beberapa pondok pesantren mengalami perubahan, dari beberapa kasus, perkembangan di mulai dari perubahan gaya kepemimpinan, dari kharismatik

ke rasionalistik, dari otoriter-paternalistik ke diplomatik-partisipatif atau dari *laissez faire* ke demokratis (Masyud,2003:15). KH. Abd. Syafe'i melakukan hal serupa dengan adanya dewan kyai yang terdiri dari putra-putra beliau menjadi bagian atau unit kerja kesatuan administrasi pengelolaan pesantren sehingga kekuasaan terdistribusi ke kalangan elit pesantren dan tidak terlalu terpusat pada kyai sehingga para dewan kyai bebas mengembangkan pendidikan sesuai dengan karakteristik keilmuan masing-masing.

Kepemimpinan seorang kyai di pesantren bertumpu pada kharisma, akan tetapi, seiring dengan proses transformasi dan banyaknya inovasi yang di tunjukan oleh dunia pesantren, masyarakat juga menaruh harapan besar akan munculnya gaya kepemimpinan yang lebih rasional di pesantren. Itulah mengapa gaya kepemimpinan kharismatik semakin hari semakin berkurang pengaruhnya (Soebahar:2013:73)

Kepemimpinan kyai di pesantren biasanya bersifat otoriter, posisi kyai yang serba menentukan itu akhirnya justru menyumbangkan terbangunnya otoritas mutlak. Di dalam pesantren, kyai adalah pemimpin tunggal yang memegang wewenang hampir mutlak (Qomar,tt:31), tidak seorangpun melawan kyai di lingkungan pesantren, kecuali kyai lah yang memiliki kekuasaan dan kewenangan lebih besar (Sukanto,1999:79). Berarti ada perubahan pola kepemimpinan kyai yang terjadi di Pondok Pesantren Asy Syafi'iyah. Fokus masalah penelitian ini adalah bidang Kepemimpinan Islam, yang merupakan bagian dari ilmu Manajemen Pendidikan Islam. Penelitian ini selanjutnya diberi judul “ *Pola Kepemimpinan Kyai* ”. (*Studi Kasus Pondok Pesantren Asy Syafi'iyah, Narawita, Bandung*).

## **B. Rumusan Masalah**

Fokus penelitian ini adalah Pola Kepemimpinan Kyai di Pondok Pesantren Asy Syafi'iyah, Narawita, Bandung. Masalah tersebut dirinci dalam rumusan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana Gaya/Tipe/Model Kepemimpinan Kyai di Pondok Pesantren Asy Syafi'iyah, Narawita, Bandung ?
2. Bagaimana Otoritas Kyai di Pondok Pesantren Asy Syafi'iyah, Narawita, Bandung ?
3. Bagaimana Pengambilan Keputusan Kyai di Pondok Pesantren Asy Syafi'iyah, Narawita, Bandung ?
4. Bagaimana Suksesi Kepemimpinan Kyai di Pondok Pesantren Asy Syafi'iyah, Narawita, Bandung ?
5. Bagaimana Manajemen Konflik di Pondok Pesantren Asy Syafi'iyah, Narawita, Bandung ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian pada pembahasan di atas adalah sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Gaya/Tipe/Model Kepemimpinan Kyai di Pondok Pesantren Asy Syafi'iyah, Narawita, Bandung ?
2. Untuk Mengetahui Bagaimana Otoritas Kyai di Pondok Pesantren Asy Syafi'iyah, Narawita, Bandung ?
3. Untuk Mengetahui Bagaimana Pengambilan Keputusan Kyai di Pondok Pesantren Asy Syafi'iyah, Narawita, Bandung ?
4. Untuk Mengetahui Bagaimana Suksesi Kepemimpinan Kyai di Pondok Pesantren Asy Syafi'iyah, Narawita, Bandung ?

5. Untuk Mengetahui Bagaimana Manajemen Konflik di Pondok Pesantren Asy Syafi'iyah, Narawita, Bandung ?

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Melalui observasi langsung kelapangan, diharapkan bisa lebih mengetahui tentang segala hal yang menyangkut Pondok Pesantren Asy Syafi'iyah, dan dengan observasi langsung kita bisa ikut merasakan dinamika yang terjadi di Pondok Pesantren Asy Syafi'iyah tersebut. Maka kami melakukan penelitian ini untuk mengetahui gambaran umum serta kajian yang di perdalam dan pola kepemimpinan kyai dari pesantren tersebut, karena tidak dapat dipungkiri bahwa pola kepemimpinan kyai di setiap pesantren memiliki perbedaan antara satu pesantren dengan yang lainnya, dan dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pendidikan Islam.

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kegunaan baik secara teoritis maupun secara praktis.

a. Secara teoritis hasil penelitian ini dapat memberi kegunaan sebagai:

- 1) Sebagai khasanah ilmu pengetahuan tentang pola kepemimpinan kyai
- 2) Sebagai wawasan dan pengetahuan bagi peneliti tentang pola yang seperti apa yang digunakan oleh kyai dalam mengelola pondok pesantren Asy Syafi'iyah
- 3) Sebagai bahan penelitian atas pola kepemimpinan kyai di pondok pesantren Asy Syafi'iyah

b. Secara praktis hasil penelitian ini dapat memberi manfaat bagi:

- 1) Bagi penulis, sebagai persyaratan menempuh gelar Strata Satu (SI) Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN SGD Bandung 2014.
- 2) Bagi pembaca, Sebagai barometer interdisipliner dan kualitas mahasiswa dalam bidang kepemimpinan pendidikan islam

3) Bagi lembaga, Sebagai tambahan wawasan pengetahuan bagi Pondok Pesantren Asy Syafi'iyah dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikannya dan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi para kyai di pondok pesantren pada umumnya dalam meningkatkan kualitas kepemimpinan dan pendidikannya serta Untuk menambah perbendaharaan kepustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

